

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK
DAN *HUMAN CAPITAL* TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI KAWASAN MAMMINASATA**

Ilham

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : ilhamchiko95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, penduduk dan *human capital* terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Mamminasata. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Penelitian ini menganalisis data sekunder yang terdiri dari data *cross section* 4 Kabupaten/Kota dan data *time series* selama lima tahun 2012-2016. Hasil temuan menunjukkan selama periode penelitian Nilai *adjusted R²* sebesar 0,81, artinya kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 81% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berkontribusi terhadap kemiskinan, peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan kemiskinan, serta peningkatan *human capital* yang dilihat dari indikator pendidikan dengan menggunakan ukuran pendekatan rata-rata lama sekolah akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kawasan Mamminasata.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, *Human Capital*, Kemiskinan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of economic growth, population and human capital on poverty levels in the Mamminasata Region. This study use panel data regression analysis. This study analyzes secondary data consisting of Regency/City cross section 4 data and time series data for five years 2012-2016. The findings show that during the study period the adjusted R² value was 0.85, meaning that the contribution of all independent variables in explaining the dependent variable was 85% and the remainder was influenced by other variables outside the model. All independent variables together (simultaneous) have a significant effect on poverty. Economic growth does not significantly contribute to poverty, an increase in population will increase poverty, and an increase in human capital seen from education indicators using a measure of the mean years school approach will reduce poverty in the region mamminasata.

Keywords: Economic Growth, Population, Human Capital, Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah pokok yang dialami oleh setiap negara, tidak terkecuali Indonesia yang masih termasuk negara berkembang. Kemiskinan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap suatu negara dan bukan hanya berpengaruh kepada perekonomian saja tetapi juga akan mempengaruhi dimensi lainnya, seperti dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Ravallion dalam Barika (2013) menyatakan bahwa kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal dan bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.

Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk lepas dari jerat kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Kuncoro, 2003).

Pembangunan wilayah dengan membentuk beberapa Kawasan Strategis Nasional (KSN) menjadi strategi untuk mengejar percepatan pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan Kawasan Perkotaan Mamminasata merupakan salah satu strategi untuk mengkondisikan terwujudnya percepatan pembangunan ekonomi melalui penyatuan kawasan perkotaan yang terdiri atas Kota Makassar sebagai kawasan perkotaan inti, Kawasan Perkotaan Maros di Kabupaten Maros, Kawasan Perkotaan Sungguminasa di Kabupaten Gowa, Kawasan Perkotaan Takalar di Kabupaten Takalar sebagai kawasan perkotaan di sekitarnya yang membentuk kawasan megapolitan.

Kawasan Mamminasata secara umum terjadi tren penurunan pertumbuhan ekonomi kecuali Kab. Takalar yang mengalami peningkatan selama periode 2012-2016, angka pertumbuhan ekonomi kawasan Mamminasata di bawah rata-rata angka pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan, tetapi masih diatas rata-rata angka pertumbuhan ekonomi nasional. Sedangkan jumlah penduduk miskin di kawasan Mamminasata Selama periode

2012-2016 mengalami tren yang berbeda antar daerah, Kota Makassar dan Kab. Maros mengalami penurunan jumlah penduduk miskin, sedangkan Kab. Gowa dan Takalar mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin dengan intensitas yang berbeda.

Tingginya jumlah penduduk miskin di kawasan Mamminasata meskipun angka pertumbuhan cukup tinggi mengindikasikan ada permasalahan yang menghambat perekonomian di Kawasan Mamminasata. Selain dari tingkat pertumbuhan ekonomi, kemiskinan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah penduduk dan tingkat pendidikan masyarakatnya. Dumairy (1996) berpendapat pada umumnya perkembangan jumlah penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Jumlah penduduk yang besar memang merupakan potensi yang besar tetapi, masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan.

Maier dalam Kuncuro (1997) mengemukakan bahwa jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Menurut Smith (2006) pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Jika pertumbuhan penduduk dan kualitas sumber daya manusia tidak mendapat perhatian dari pemerintah, dapat mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol. Ini dikhawatirkan menambah jumlah pengangguran dan menambah jumlah penduduk miskin.

Teori Malthus dalam (Todaro dan Smith, 2006), menunjukkan bahwa suatu saat pertumbuhan jumlah penduduk akan melebihi persediaan bahan makanan. Ketika keadaan ini terjadi akan mengakibatkan jumlah bahan makanan menjadi terbatas. Penduduk berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan bahan makanan akan menjadi miskin. Jumlah penduduk yang besar apabila diikuti dengan kualitas yang memadai merupakan modal pembangunan yang handal, namun apabila kualitas rendah justru akan menjadi beban pembangunan. Jumlah penduduk yang tinggi dan cepat akan berdampak negatif terhadap penduduk miskin terutama yang paling miskin. Mereka tidak mempunyai lahan atau alat produksi sendiri biasanya merupakan korban pertama dari langkah-langkah penghematan anggaran pemerintah. Kondisi ini akan semakin parah apabila persentase anak-anak pada keseluruhan penduduk tinggi, karena anak-anak hanya menghabiskan dan tidak menambah produktivitas, dan jumlah anak yang menjadi tanggungan keluarga lebih besar daripada jumlah mereka yang menghasilkan, sehingga pendapatan per kapita menjadi rendah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (Jhingan, 2010).

Jumlah penduduk yang besar juga harus diimbangi dengan kualitas pendidikan yang memadai, untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Menurut Todaro (2006) pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Dalam teori *human capital* dijelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi.

Apabila kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat dan akan menambah penghasilan masyarakat dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan. Sementara itu, upaya dalam mengukur kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS).

Kota Makassar merupakan daerah yang memiliki populasi penduduk terbesar di kawasan Mamminasata kondisi tersebut merupakan kewajaran karena status Makassar merupakan pusat kota di kawasan Mamminasata, sedangkan populasi penduduk terkecil adalah Kab. Takalar. Rata-rata lama sekolah paling tinggi adalah Kota Makassar sedangkan persentase peningkatan rata-rata lama sekolah paling besar adalah Kab. Gowa.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor Pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Mamminasata, mengetahui pengaruh penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Mamminasata, mengetahui pengaruh *human capital* terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Mamminasata.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data yang diperoleh dari instansi, atau lembaga yang bersangkutan. Data tersebut merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data *time series* (deret berkala) dari tahun 2012-2016, yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, *human capital* dan kemiskinan selama kurun waktu 2012-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu

pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan *human capital* sedangkan, variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah kemiskinan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan dan kemiskinan Mamminasata. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu data-data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan dan kemiskinan Mamminasata pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita suatu daerah yang diukur berdasarkan persen (%) dari tahun 2012-2016 di Kawasan Mamminasata.
2. Jumlah Penduduk adalah keseluruhan jumlah penduduk yang berdomisili di Kawasan Mamminasata dengan satuan jiwa.
3. *Human capital* adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari seluruh kegiatan pendidikan. Dapat diukur melalui pendidikan, yaitu rata-rata lama sekolah di Kawasan Mamminasata dalam satuan tahun.
4. Kemiskinan adalah jumlah penduduk yang berada dalam kategori miskin berdasarkan indikator *World Bank* dan BPS dalam satuan juta jiwa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan, kemiskinan Mamminasata pada tahun 2012-2016.

Rancangan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, penduduk dan *human capital* terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Mamminasata. Data dengan karakteristik panel adalah data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross section* pada periode tertentu (Ariefianto, 2012). Dengan persamaan dasar regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$KMKit = \beta_0 - \beta_1 PEit + \beta_2 JPit - \beta_3 RLSit + \mu$$

Di mana :

KMK	: Kemiskinan
β_0	: <i>Intercept</i> /konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel bebas
μ	: Kesalahan pengganggu (<i>disturbance error</i>)
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
JP	: Jumlah Penduduk
RLS	: Rata-rata Lama Sekolah
i	: Nilai ke-i

Dalam melakukan estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model/ Ordinary Least Square (OLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar negara (daerah) sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan model ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik mengestimasi dengan model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar daerah namun intersep antar waktu sama. Selain itu juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar daerah dan waktu. Model estimasi ini menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variable* (Widarjono, 2009):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + e_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar negara (daerah). Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Model yang tetap untuk mengestimasi *Random Effect* adalah teknik *Generalized Least Square (GLS)*, berdasarkan persamaan model data panel di atas, model *random effect* dapat dimodifikasi sebagai berikut (Widarjono, 2009) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (e_{it} + \mu_i)$$

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

a. *Chow Test*

Chow Test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). *Chow Test* dalam penelitian menggunakan program Eviews. Hipotesis yang dibentuk dalam *chow test* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 & : \beta = 0, \text{artinya tidak ada pengaruh (common effect)} \\ H_1 & : \beta \neq 0, \text{artinya ada pengaruh (fixed effect)} \end{aligned}$$

H_0 ditolak jika *p-value* lebih kecil dari α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *p-value* lebih besar dari nilai α .

b. Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman *test* menggunakan program yang serupa dengan Chow *test* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman *test* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh (*Random Effect*)

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh (*Fixed Effect*)

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α .

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS.

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh (*Common Effect Model*)

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh (*Random Effect Model*)

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect* (Widarjono, 2009).

Uji Statistik

Uji F-Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan tertentu yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

$$F_{tabel} = [(k-1) : (n-k) ; \alpha]$$

Di mana :

α : Tingkat signifikan atau kesalahan tertentu

- n : Jumlah sampel
k : Jumlah variabel tidak termasuk *intercept*

Uji t-Statistik (Uji Signifikasi Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_1 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu dengan rumus :

$$t_{hit} : \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Di mana :

β_i : Koefisien regresi ke-i

$S\beta_i$: Kesalahan standar koefisien regresi ke-i

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1, maka terbukti bahwa ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan.

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted* R^2 yang disesuaikan :

$$\text{Adj } R^2 = 1 - \left[\frac{(1-R^2)(n-1)}{n-k-1} \right]$$

Di mana :

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil regresi data panel menggunakan *Software Eviews 10*, menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata dengan kepercayaan 99%. Koefisien regresi sebesar 5,83, artinya jika terjadi kenaikan jumlah penduduk di Kawasan

Mamminasata sebesar 1% akan meningkatkan kemiskinan sebesar 5,83%. Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat Nelson dan Leibstein dalam Sadono (2012) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa variabel pendidikan dalam hal ini rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan adalah -8,43, artinya jika terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1% akan mengurangi kemiskinan sebesar 8,43% di Kawasan Mamminasata. Hasil temuan menjelaskan bahwa peningkatan pendidikan di Kawasan Mamminasata selama periode penelitian dapat mengurangi kemiskinan di Kawasan tersebut.

Hasil regresi menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh antar variabel bebas dalam penelitian memiliki hubungan yang kompleks satu sama lain. Pengaruh variabel bebas terhadap kemiskinan secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan sebesar 81%, sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model.

Untuk menentukan metode terbaik yang akan digunakan dalam mengestimasi model data panel maka dilakukan beberapa pengujian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*. Dari ketiga model yang telah di-estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut uji pemilihan model:

Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara CE dan FE. Berikut output uji *Chow Test*:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	63.853814	(3,13)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.118380	3	0.0000

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,0000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE lebih tepat dibandingkan dengan model CE.

Hausman Test dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE. berikut output uji *Hausman Test* :

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	2.700822	3	0.4401

Nilai probabilitas (*Prob.*) *Cross-section* random. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section* random sebesar 0,4401 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model RE lebih tepat dibandingkan dengan model FE. Dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa model RE lebih baik daripada model FE dan CE, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (*LM Test*).

Dengan spesifikasi model *random effect*. Gujarati & Porter (2009) mengemukakan bahwa persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam Eviews model estimasi *random effect* menggunakan GLS sehingga model penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan tidak perlu di uji asumsi klasik. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut :

Variabel Independen	T.H	Koefisien	t hitung	Sig.
PE	-	-0,29 ^{ns}	-0,26	0,7918
JP	+	5,83*	5,11	0,0001
RLS	-	-8,43**	-2,68	0,0162
Intersep				78,19
Adjusted R ²				0,81
F hitung				28,94
DW				0,48
N				20

Berdasarkan hasil analisis regresi yang digunakan, maka persamaan sebagai berikut:

$$KMK = 78,19 - 0,29PE_{it} + 5,83JP_{it} - 8,43RLS_{it} + \mu_{it}$$

Uji Statistik

Koefisien Determinan

Pada uji Ketetapan model atau kesesuaian model (*goodnes of fit*) dari nilai adjusted R² menunjukan nilai 0,81. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 81% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap kemiskinan pada tingkat kesalahan 1% atau kepercayaan 99%. Hasil pengujian secara simultan menunjukan bahwa dengan nilai $F_{hitung} = 28,94 > F_{tabel} = 3,59$ dan nilai probabilitas F statistik 0,000001

< 0.05 Artinya bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata.

Uji t digunakan untuk menguji signifikan model secara parsial atau menguji keberartian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa variabel independent pertumbuhan ekonomi dengan nilai $t_{hitung} = 0,268459 < t_{tabel} = 1,74$ dan memiliki probabilitas $0,7918 > 0,05$ artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk dengan nilai $t_{hitung} = 5,115429 > t_{tabel} = 1,74$ dan memiliki probabilitas $0,0001 < 0,05$, artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pendidikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,685522 > t_{tabel} = 1,74$ dan memiliki probabilitas $0,0162 < 0,05$ artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Nilai intersep/konstanta sebesar 78,19438 pada faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata periode 2012-2016, menunjukan bahwa tanpa variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan), maka nilai tingkat kemiskinan di Kawasan Mamminasata akan meningkat sebesar 78,19438.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, selama periode penelitian pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berkontribusi terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata. Peningkatan jumlah penduduk di Kawasan Mamminasata berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin, dengan kata lain bahwa peningkatan jumlah penduduk pada Kawasan Mamminasata tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas penduduknya. *Human Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Mamminasata. Artinya peningkatan pendidikan di Kawasan Mamminasata dapat menekan jumlah kemiskinan, tetapi dilapangan di temukan bahwa angka pendidikan di kawasan tersebut masih dibawah angka wajib belajar 9 tahun yang merupakan program pemerintah menurut UU No. 20 Tahun 2003.

Bagi pemerintah diharapkan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah kependudukan dalam hal ini mengatur tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga masalah kependudukan tidak menjadi hambatan bagi pembangunan. Diharapkan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan dan mempermudah akses pendidikan di Kawasan Mamminasata sehingga wajib belajar sembilan tahun dapat terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arius, Jonaidi. 2012. *Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi. Vol 01, No 01.
- Ariefianto, M. D. 2012. *Ekonometrika: esensi dan aplikasi menggunakan eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.

- Astuti, R R. 2015. *Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di indonesia tahun 2004 – 2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1279>. (Diakses 08 Januari 2018).
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2016*.
- Bappenas. 2010. *Bab 16 Penanggulangan Kemiskinan*. <http://www.bappenas.go.id/files/5413/6082/9497/bab-16-penanggulangan-kemiskinan.pdf>. Diakses 23 September 2017.
- Barika. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi se Sumatera*, Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan (JEPP). Vol 05, No 01.
- Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Bappenas. 2010. *Laporan Akhir Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera KPS dan Keluarga Sejahtera- I/KKS-I)*.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ehrlich, Paul R. 1981. *Ledakan Penduduk*. Diterjemahkan oleh Inyo Fernandez dan Paul Soge. Jakarta: PT Gramedia.
- Gujarati, D & Dawn, P. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jhingan, M L. 2010. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Penerjemah: D. Guritno. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi pembangunan: teori, masalah dan kebijakan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2001. *Metode kuantitatif: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. 2003. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murni A, 2016. *Ekonomika makro*, Bandung : Refika Aditama.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putra, Tito C.P. 2015. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember 2000-2012*. Universitas Jember.
- Rohani. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Said, Rusli. 2001. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Saputra, Whisnu A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukirno, Sadono., 2012, *Makroekonomi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS*, Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Susi, Handayani. 2017. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah 2011-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Syawaluddin S. 2015. *Refleksi Atas Pemikiran Amartya Kumar Sen Tentang Ketimpangan dan Kemiskinan*. Jurnal Al-Buhuts Volume 11, No 1
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia.
- Todaro, Michel P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerjemah : Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh*, Erlangga. Jakarta.
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi, Jilid 1 Edisi Kesembilan* (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia.
- Wirawan I M T, Arka S. 2015. *Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*. e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 4, No 5.